

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Citra suatu organisasi atau perusahaan merupakan faktor penting dalam membangun reputasi yang baik di mata masyarakat. Citra yang positif akan membantu suatu organisasi mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan dan masyarakat luas, sehingga akan menciptakan kesan profesionalisme, keandalan, integritas, dan dapat dipercaya untuk menjadi landasan kelangsungan hidup suatu organisasi dalam jangka waktu yang panjang. Untuk dapat meningkatkan citra positif, diperlukan peran Hubungan Masyarakat (Humas) dalam organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Humas memegang peranan yang sangat penting sebagai perwakilan dalam menjaga reputasinya dengan tujuan tidak terciptanya suatu kesalahpahaman serta tidak menimbulkan permasalahan yang membawa kerugian bagi organisasi. Kehadiran Humas dalam suatu organisasi pada awalnya bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum dan kemudian berkembang menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan citra dan reputasi baik di mata masyarakat. Sehingga, kegiatan kehumasan dalam suatu organisasi menjadi suatu keharusan untuk membangun citra yang baik dalam organisasi (Sauki, 2022).

Dalam membangun citra yang positif tentu bukan hanya diperlukan oleh organisasi atau perusahaan lama saja, tetapi bagi organisasi atau perusahaan yang baru berdiri, citra positif sangat diperlukan untuk keberlangsungan suatu organisasi. Bagi organisasi atau perusahaan yang baru berdiri, citra yang dibangun sejak awal akan sangat menentukan keberhasilan organisasi di masa depan. Citra yang positif akan membantu menarik perhatian para pemangku kepentingan. Dengan membangun citra yang kuat sejak awal, sebuah organisasi baru dapat mengurangi risiko hilangnya kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu,

membangun citra yang baik sangat penting untuk memperkuat fondasi sebuah organisasi yang baru didirikan.

Salah satunya, adalah Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sebuah lembaga yang berdiri sebagai lembaga riset di Indonesia yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo sebagai perwujudan dari Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2019 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Apabila melihat pada Perpres tersebut, maka BRIN bertugas untuk dapat meneliti, mengembangkan, mengkaji dan menerapkan, serta invensi dan membentuk suatu inovasi yang berintegritas. Pada mulanya, BRIN merupakan bagian dari Kementerian Riset dan Teknologi (Kemristek), namun seiring dengan perjalanannya, pada 5 Mei 2021, Presiden Joko Widodo resmi mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2021, yang memberikan ketetapan bahwa BRIN merupakan badan penelitian nasional yang hanya dimiliki oleh lembaga pemerintah Indonesia. Selain itu, dalam peraturan tersebut juga menetapkan bahwa semua badan penelitian nasional Indonesia seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN), dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) bergabung menjadi satu kesatuan yaitu Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). BRIN bukan lagi sebagai regulator, karena tidak berada di bawah Kementerian lagi, sehingga menjadi badan sendiri dengan adanya peleburan LIPI, BPPT, BATAN, LAPAN serta lembaga riset di kementerian dan lembaga. BRIN saat ini dipimpin oleh Laksana Tri Handoko yang sebelumnya memimpin LIPI. Penggabungan ini sesuai dengan Peraturan BRIN No 1/2021 sebagai amanat dari Perpres No 78/2021 tentang BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), 2023).

Sebagai organisasi yang baru berdiri, membangun citra yang positif tentu menjadi tantangan tersendiri bagi BRIN. Karena, ketika sebuah organisasi baru memasuki suatu lingkungan tertentu, masyarakat cenderung memiliki sedikit atau tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang organisasi tersebut. Dalam lingkungan yang beragam dan serba cepat ini, citra positif bisa terancam oleh

berbagai isu atau informasi yang tidak akurat maupun disinformasi yang tersebar dengan cepat melalui media sosial, atau bahkan krisis yang terjadi dalam organisasi. Sehingga, lembaga pemerintahan seperti BRIN perlu memiliki citra yang baik di mata masyarakat, namun dalam perjalanannya BRIN kerap mendapatkan pemberitaan negatif pada beberapa media online yang berakibat pada buruknya citra BRIN.

Salah satunya, pada pemberitaan online yang dimuat pada *The Conversation* yang ditulis oleh Herlambang dan Zulfa, 2023, yang berjudul “*Bolak-Balik Kontroversi BRIN: Bagaimana Birokratisasi dan Politisasi Membuat BRIN Hilang Arah Sebagai Lembaga Ilmiah*”, dalam pemberitaan online tersebut, BRIN dinilai perlu melakukan evaluasi fundamental terhadap penataan kelembagaan, sistem birokrasi, dan SDM para peneliti di BRIN, agar institusi tersebut dapat kembali menjaga otonomi keilmuannya. Dengan BRIN melakukan perubahan fundamental dalam pengelolaannya, dapat menjaga independensi, integritas sains, dan kebebasan akademik para peneliti serta fokus pada kemajuan riset dan inovasi. Hal ini, merupakan langkah kritis yang perlu diambil oleh BRIN untuk memulihkan otonomi keilmuannya dan kembali fokus pada misi utamanya dalam pengembangan riset dan inovasi.

Peneliti BRIN Andi Pangerang Hasanuddin yang Ancam Warga Muhammadiyah Ditetapkan Tersangka



Gambar 1. 1 Screenshot Artikel Liputan6.com

Selain itu, berdasarkan gambar 1.1 diatas, yang dimuat oleh media online Liputan6.com yang ditulis oleh Anugrahadi, 2023, "*Peneliti BRIN Andi Pangerang Hasanuddin yang Ancam Warga Muhammadiyah Jadi Tersangka*" nama baik BRIN tercoreng karena Andi Pangerang Hasanuddin, seorang peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) di Indonesia, telah ditetapkan sebagai tersangka atas kasus dugaan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) dan dianggap melakukan pengancaman terhadap warga Muhammadiyah. Penetapan tersangka tersebut diumumkan oleh Brigjen Adi Vivid Agustiadi Bachtiar, Diripidsiber Bareskrim Polri, pada tanggal 30 April 2023. Kasus ini bermula dari Komentar peneliti di Pusat Riset Antariksa Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Andi Pangerang Hasanuddin melalui media sosial *Facebook*, terkait ancamannya kepada warga Muhammadiyah.

Buntut dari kasus tersebut adalah pemberhentian Andi Pangerang Hasanuddin sebagai Pegawai Negeri Sipil. "*Keputusan tersebut diambil setelah Kepala BRIN, Laksana Tri Handoko, menindaklanjuti hasil sidang Majelis Hukuman Disiplin Aparatur Sipil Negara (ASN). "Menyetujui bahwa APH dinyatakan bersalah dan dikenai hukuman disiplin tingkat berat berupa pemberhentian sebagai PNS,"* ujar Handoko lewat keterangan tertulis di Jakarta, Sabtu (27/5/2023)." Dikutip dari *Republika.co.id* tanggal 27 May 2023.

Andi Pangerang Hasanuddin juga dijatuhi hukuman 1 tahun penjara, oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri (PN) Jombang. "*Menjatuhkan pidana kepada terdakwa dengan pidana penjara selama satu tahun dan denda sebanyak Rp10 juta, dengan ketentuan apabila terdakwa tidak bisa membayar denda tersebut maka terdakwa bisa menggantinya dengan pidana kurungan selama satu bulan,"* kata Ketua Majelis Bambang Setyawan membacakan vonis, Selasa (19/9). Majelis Hakim menilai terdakwa Andi terbukti melanggar Pasal 45A ayat (2) juncto pasal 28 ayat (2) UU RI nomor 19 tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Andi disebut dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian, atau permusuhan

individu atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan SARA.” Dikutip dari CNNIndonesia tanggal 19 September 2023.

Berdasarkan dari kedua pemberitaan tersebut maka, dapat terlihat bahwa terjadi penurunan citra pada BRIN, tentu hal ini akan membuat opini negatif di masyarakat dan berita negatif yang tersebar diberbagai *platform* media menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat kepada BRIN. Seperti yang terlihat pada gambar 1.2 di bawah ini, terdapat komentar negatif pada kolom komentar media sosial instagram @brin_indonesia:



Gambar 1. 2 Screenshoot Komentar Instagram @brin_indonesia

Maka, dapat disimpulkan opini negatif publik dapat menimbulkan penurunan citra BRIN. Untuk itu, diperlukan peran Humas untuk membangun kembali citra positif perusahaan. Humas menjalankan komunikasi bertujuan untuk menciptakan sebuah efek, yaitu berupa citra perusahaan (*corporate image*). Komunikasi yang baik dilakukan untuk membentuk citra organisasi atau perusahaan di mata eksternal dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa saling pengertian antara organisasi atau perusahaan dengan pihak eksternal (Ismaulidina et al., 2020).

Dalam konteks ini, komunikasi Humas bertanggung jawab untuk merancang strategi komunikasi yang efektif guna membangun kembali citra positif BRIN di kalangan masyarakat. Humas tentunya memerlukan strategi yang memuat rumusan dan program yang telah ditentukan. Peran humas BRIN dalam menyampaikan informasi dan menyikapi permasalahan tidak lepas dari strategi khusus yang diterapkan agar mempunyai nilai informasi yang patut menjadi perhatian media atau pemberitaan yang tidak akurat dapat merusak citra BRIN.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, peneliti akan menganalisis masalah dengan menggunakan teori *image restoration* yang digagas oleh William Benoit, karena teori *image restoration*, juga mungkin untuk digunakan dengan mengacu pada individu serta kelompok atau suatu badan/instansi, dengan membicarakan mengenai respon individu atau instansi ketika reputasinya sedang dalam masa yang bagus atau buruk. Melihat pada fokusnya, teori ini berfokus pada pemilihan cara penyampaian informasi yang dapat memperbaiki reputasi, tidak pada deskripsi mengenai proses pengembangan krisis. Dan menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti berfokus terhadap proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar.

Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah sebagai analisa strategi komunikasi Humas BRIN yang telah dilakukan dalam upaya membangun kembali citra BRIN yang baik di mata publik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi dan pemahaman yang mendalam tentang sstrategi komunikasi Humas BRIN yang telah diterapkan, serta potensi perbaikan atau peningkatan dalam upaya membangun kembali citra positif BRIN. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi BRIN dalam mengembangkan strategi komunikasi Humas yang lebih baik, sehingga citra positifnya semakin diperkuat dan dampaknya semakin positif di kalangan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Humas Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Dalam Membangun Kembali Citra Positif di Kalangan Masyarakat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Agar permasalahan lebih terfokus dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi, maka peneliti merumuskan, “Bagaimana strategi komunikasi humas Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dalam membangun kembali citra positif di kalangan masyarakat?”

1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai permasalahan diatas, terdapat tujuan penulisan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui strategi komunikasi humas Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dalam membangun kembali citra positif di kalangan masyarakat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan diatas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang strategi komunikasi humas yang efektif dalam membangun kembali citra di lembaga pemerintahan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bisa dijadikan acuan penelitian di bidang humas.
2. Manfaat Praktis:
 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan hasil yang membawa pengalaman dan mengembangkan kemampuan peneliti. Hal ini, dapat mencakup keterampilan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data, serta kecakapan dalam membuat rumusan permasalahan mengenai penelitian yang memiliki kaitan dengannya. Penelitian ini juga berguna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Strata 1.
 2. Bagi Universitas Nasional

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dapat dijadikan sebagai pustaka acuan dalam penelitian yang berikutnya.

3. Bagi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Humas Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), sebagai masukan dalam membangun kembali citra positif Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan Sistematika Penulisan penelitian yang terdiri dari 5 (lima) bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II peneliti menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian pustaka atau konsep yang sesuai dan mendukung pemecahan masalah penelitian seperti konsep strategi komunikasi, konsep hubungan masyarakat (Humas), konsep citra, kajian teori dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III dalam penelitian ini terdiri dari paradigma penelitian, tradisi penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini berisikan hasil dari penelitian seperti; isi dari hasil penelitian yang diawali dari gambaran umum atau *profile* organisasi, visi misi organisasi, struktur organisasi, profil informan dan dilanjutkan dengan menggambarkan hasil dari observasi di lapangan, serta pembahasan yang berisikan analisis mendalam tentang persoalan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, dan juga temuan data telah diperoleh dari hasil penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab V pada penelitian ini, sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran.

